BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang di gunakan

Menurut Sugiyono (2013:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:13) Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan studi dokumentasi dan kepustakaan yang di peroleh melalui laporan keuangan yang berhubungan dengan bank umum syariah. Sedangkan metode penelitian data yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, meneliti, dan menginterprestasikan sehingga memberikan keterangan lengkap bagi pemecahan masalah yang di hadapi pada subjek penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada bank syariah.

Peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y=b1\ x1+ b2\ x2+ b3\ x3+e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROE)

X1 = FDR (*Financing Deposit Ratio*)

X2 = BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

X3 = NPF (*Non Perfoming Financing)*

e = eror

3.2 Operasional variabel

3.2.1 Definisi variabel

Menurut Narimawati (2008:40) variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, symbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.

3.2.1.1 *Financing deposit ratio* (FDR)

Menurut Dendawijaya (2003:67) dalam Nasution, Sri mutaha (2017) FDR (*Financing Deposit Ratio)* merupakan kemampuan bank dalam membayar kemabali penarikan dana yang di lakukan nasabah dengan mengendalikan kredit yang di berikan sebagai sumber likuiditasnya di sebut *loan to deposit ratio.* Dalam perbankkan syariah tidak di kenal istiah kredit (*loan)* namum pembiayaan atau *Financing.* perbankan syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing Deposit Ratio***.** FDR (*Financing Deposit Ratio*) digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK) atau dapat di sebut dengan nasabah di salurkan untuk pembiayaan kepada masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti sebagai bank yang kurang likuidtas bandingkan bank yang mempunyai rasio DPK kecil".

Rumus FDR *(Financing to deposit Ratio*) :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \; x \; 100\%$$

3.2.1.2 Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Menurut Ponco (2008:19) dalam Nasution, Sri mutaha (2017) merupakan efesiensi operasi yang di ukur dengan membandingkan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi yang di sebut dengan (BOPO). Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Tingkat efesiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang di hasilkan oleh bank, jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang di hasilkan bank akan meningkat.

Menurut Pandia (2012:72) bahwa dalam biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang dapat disebut dengan rasio efesiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil biaya-biaya operasional yang di keluarkan dan semakin meningkat pendapatan yang di hasilkan oleh bank.

Rumus biaya operasional pendapatan operasional (BOPO):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} X100\%$$

3.2.1.3 NPF (*Non Perfoming Financing)*

Menurut Ahmad apandi (2015) NPF (*Non perfoming Financing)* adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikan. Ketika semakin kecil rasio NPF (*Non perfoming financing)* berarti semakin lancar nasabah dalam membayar kewajibannya tetapi ketika semakin meningkatnya rasio NPF (*non perfoming financing)* maka semakin menurunnya profit bank.

Rumus NPF (*Non perfoming Financing)*:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} X100\%$$

3.2.1.4 *Profitabilitas* (ROE)

Kasmir (2015:114) Mengatakan bahwa: *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Hanafi dan halim (2009:84) dalam profitabilitas bank umum syariah di dalam penelitian merupakan variabel terikat (dependent variabel) dan di beri simbol Y. Dalam skala pengukuran, variabel ini menggunakan skala rasio indikator *retrun on equity* (ROE) dalam menghitung besarnya tingkt profitabilitas bank syaiah. Secara matematis (ROE) *retrun on equity* dapat di hitung yaitu dengan rumus:

$$\text{Retrun on Equity/ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equitas pemegang saham}} X100\%$$

Tabel 3.1

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

No	Nama variabel	Devinisi variabel	Pengukuran
1	*Financing deposit ratio* (FDR)	FDR (*Financing Deposit Ratio)* "merupakan kemampuan bank dalam membayar kemabali penarikan dana yang di lakukan nasabah dengan mengendalikan kredit yang di berikan sebagai sumber likuiditasnya di sebut *loan to deposit ratio.* Dalam perbankkan syariah tidak di kenal istiah kredit (*loan)* namum pembiayaan atau *Financing.* perbankan syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing Deposit Ratio***.** FDR (*Financing Deposit Ratio* **)** digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK) atau dapat di sebut dengan nasabah di salurkan untuk pembiayaan kepada masyarakat. Tinggi	$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} x\ 100\%$

		rendahnya tingkat rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti sebagai bank yang kurang likuidtas bandingkan bank yang mempunyai rasio DPK kecil	
2	Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)	Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) rasio yang sering disebut rasio efesiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bahwa dalam biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang dapat disebut dengan rasio efesiensi yang digunakan untuk mengukur	$\text{BOPO}=\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}X100\%$

		kemampuan manajemen bank dalam mengendalikkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil biaya-biaya operasional yang di keluarkan dan semakin meningkat pendapatan yang di hasilkan oleh bank	
3	(*Non perfoming Financing) (NPF)*	NPF (*Non perfoming Financing)* adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikan. Ketika semakin kecil rasio NPF (*Non perfoming financing)* berarti semakin lancar nasabah dalam membayar kewajibannya tetapi ketika semakin meningkatnya rasio NPF (*non perfoming financing)* maka semakin menurunnya profit bank.	NPF= $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} X100\%$
4	*Profitabilitas (ROE)*	*Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan	Retrun on Equity/ROE= $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equitas pemegang saham}} X100\%$

		dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. profitabilitas bank umum syariah di dalam penelitian merupakan variabel terikat (dependent variabel) dan di beri simbol Y. Dalam skala pengukuran, variabel ini menggunakan skala rasio indikator *retrun on equity* (ROE) dalam menghitung besarnya tingkt profitabilitas bank syaiah. Secara matematis (ROE) *retrun on equity* dapat di hitung yaitu dengan rumus:	

3.3 Metode pengumpulan data

3.3.1 Populasi, Sampel, dan tekhnik sampling

3.3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam dan sebagainya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek itu". Populasi yang di gunakan oleh peneliti untuk penelitian ada beberapa bank umum syariah yang ada di Indonesia ada 12 bank umum syariah, diantaranya:

Tabel 3.2

Daftar Bank umum syariah di Indonesia yang di jadikan populasi

No	Nama Bank syariah
1	Bank BNI syariah
2	Bank mega syariah
3	Bank muamalat Indonesia
4	Bank syariah Mandiri
5	Bank BCA syariah
6	Bank BRI syariah
7	Bank jabar banten syariah
8	Bank panin syariah
9	Bank syariah Bukopin
10	Bank victoria syariah
11	Bank maybank syariah
12	Bank btpn syariah

Diolah sendiri dari sumber bank umum syariah di Indonesia.

3.3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Dari hasil populasi di atas dapat di ambil populasi yang sesuai dengan kriteria yang di perlukan oleh setiap variabel yaitu laporan keuangan triwulan periode 2013-2017, ada 5 bank umum syariah yang di jadikan sampel dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Bank umum syariah di Indonesia yang di jadikan sampel

No	Nama Bank syariah
1	Bank BNI syariah
2	Bank Muamalat syariah
3	Bank Mandiri syariah
4	Bank BCA syariah
5	BankVictoria syariah

Diolah sendiri dari sumber bank umum syariah Indonesia periode 2013-2017.

3.3.1.3 Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan seperti *probability sampling*.

3.3.2 Jenis data dan sumber data

3.3.2.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data sekunder dan merupakan data *cross section* (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu). Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan triwulan bank syariah pada periode 2013-2017.

3.3.2.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana perolehan tersebut berupa data yang sudah jadi. Sumber data yang di peroleh oleh peneliti dalam penelitian ini di ambil secara tidak langsung atau melalui media perantara berupa laporan keuangan bank syariah. Media perantara tersebut berupa situs website resmi bank syariah indonesia.

3.4 Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti atau sedang diteliti. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang akan dilakukan menghimpun informasi itu diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan triwulan di situs resmi bank syariah di Indonesia pada periode 2013-2017.

3.5 Metode analisis

3.5.1 Metode statistika deskriptif

Menurut prof Dr. Sugiyono (2016:147) statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Tetapi bila penelitian dilakukan sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistika deskriptif maupun inferensial.

3.5.2 Uji asumsi klasik

Menurut Imam gunawan (2016:92) merupakan uji data yang di gunakan nuntuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk di analisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Ada beberapa jenis asumsi klasik:

a. Uji normalitas

Menurut Imam gunawan (2016:92) menurut pandangan statistika distribusi variabel pada populasi mengikuti distribusi normal dalam bentuk (mean, modde, dan median berada di tengah). Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel normal adalah membandingkan antara distribusi data yang didapatkan (*observed)* dan distribusi data normal (*expected).*

b. Uji Multikolinearitas

Menurut V.Wiratna sujarweni (2016:230) merupakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk mrnghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengeni pengaruh pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika tolerance nya kurang dari 1-10 maka tidak terjadi multikoleniaritas.

c. Uji heterokasidisitas

Menurut V.Wiratna sujarweni (2016:232) heterokasidisitas merupakan menguji terjadinya perbadaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokasidisitas pada suatu model dapat di lihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokasidisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol

2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Menurut Gundono(2012:16) Model regresi yang diinginkan adalah heteroskedasiatas atau yang tidak terjadi problem heteroskedatisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastistas pada model regresi antara lain:

1.Dengan melihat grafik scantterplot, yaitu jika ploting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkaan bahwa tidak terjadi probelem heteroskedatisitas.

2. Dengan melakukan uji statistic gleser yaitu dengan mentranformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskeditas.

d. Uji autokorelasi

Menurut V.Wiratna sujarweni (2016:231) Menguji autokorelasi model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel penganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai dorbin watson mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Jika 0 < d <dL, berarti ada autokorelasi positif.

2. Jika 4 – dL < d < 4, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Jika 2 < d < 4 – dU < d < , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

4. Jika dL < d < dU atau 4 – dU <d<4-dL, pengujiannya tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.

3.5.3 Analisis regresilinear berganda

Menurut Dhian dayinta pratiwi (2012) metode yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat di tuliskan sebagai berikut:

Y=a+b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROE)

a = Konstanta

X1 = FDR *(Financing deposit ratio)*

X2 = BOPO (Biaya operasional dan Pendapatan operasional

X3 = NPF (*Non Perfoming Financing)*

e = eror

3.5.4 Uji hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2011:81) Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu variabel indevenden secara individual dalam mmenerangkan variasi variabel dependen. Metode ini dilakukan pada persamaan regresi yang diperoleh hubungan masing-masing variabel bebasnya dengan batas normal atau koefisien alfanya (5% atau 10%).

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis

H0 : b1 = 0

b2 = 0

Ha : b1 ≠ 0

b2 ≠0

b. Penentuan nilai kritis. Nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunkan tabel ditribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikan (α) dan banyaknya sampel yang digunakan.

c. Nilai thitung masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer.

d. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

3.5.5 Uji ketepatan model

a. Uji F (Uji simultan)

Menurut Latan dan Tamalagi (2013:81) Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi sudah tepat digunakan terhadap variabel dependen ataukah tidak tepat. Jika nilai signnifikan yang dihasilkan uji F p < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen model yang digunakan sudah tepat terhadap variabel dependen.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F adalah dengan membandingkan Fstatistik dengan Ftabel, jika Fstatistik >Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen.

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Ghozali (2011:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antar 0-1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel inependen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ciri-ciri koefisien determinasi menurut Lind (2014:123) yaitu:

1. Dilambangkan dengan huruf capital R kuadrat. Dengan kata lain, di tulis dengan (R^2) karena berperilaku seperti koefisien korelasi kuadrat.

2. Berkisar dari 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah antara sekelompok variabel bebas dengan variabel terikatnya. Nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat.

3. Tidak dapat bernilai negatif. Sembarang angka yang dikuadratkan atau dipangkatkan dua tidak bisa bernilai negatif

4. Mudah di tafsirkan. Karena (R^2) merupakan nilai di antara 0 dan 1, maka ditafsirkan, dibandingkan dan dipahami.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai (R^2) (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.